
Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah Swt Siswa Kelas VIII UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar

Abdul Dina¹

¹Guru UPT SMPN Garaupa No 13 Kepulauan Selayar
email: abduldina86@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah SWT Pada Siswa Kelas VIII UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar melalui Penerapan metode Classroom Action Research Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Project Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul Allah SWT Pada Siswa Kelas VIII UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar. Sebelum diterapkannya metode Project Based Learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Project Based Learning

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan

kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, etika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*Project based learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organism yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta. *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai kebutuhan.

Salah satu unsur pelaksanaan proses belajar mengajar adalah teknik penyajian bahan pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar. Fungsi metode ini adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru dianjurkan menggunakan berbagai metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang kita kenal yakni metode *Project based Learning*. Metode *Project based Learning* sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, kemampuannya mengajukan pertanyaan, ketelitiannya mengumpulkan data, dan kecermatannya mengolah data untuk menjawab pertanyaan dan akhirnya kemampuannya membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Metode *Project Based Learning* (dalam bahasa Indonesia sering disebut metode menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan/materi pelajaran tidak dalam bentuk yang final (hasil akhir), tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Metode *project Based Learning* merupakan model atau strategi pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik berusaha

menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. Sebagai sebuah metode pembelajaran, *Project Based Learning* tentu saja memiliki tahapan penyajian. Hal ini sejalan dengan ciri utama sebuah metode yakni dengan tahapan yang jelas dan bersifat prosedural.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas seluruh kegiatan guru dilaksanakan dalam rangka agar terjadi proses belajar dikalangan siswa dan selanjutnya ditujukan agar siswa berhasil dalam belajarnya. Jadi inti dari kegiatan mengajar guru adalah kegiatan belajar siswa dengan kata lain bahwa keseluruhan kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar baik yang dilakukan guru maupun siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa proses pembelajaran PAI di UPT SMPN Garaupa No. 13 Kepulauan Selayar masih didominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi pada peran guru, akibatnya suasana monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari pengamatan peneliti ketika di dalam kelas, yang pada akhirnya hasil belajarpun juga kurang memuaskan.

Berdasarkan Proses pembelajaran dalam pelajaran PAI di UPT SMPN Garaupa No. 13 Kepulauan Selayar khususnya kelas VIII sebenarnya kurang berjalan dengan baik dikarenakan siswa kurang bersemangat ketika didalam kelas dan kebanyakan mereka hanya duduk, diam, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa pasif ketika di dalam kelas. Selain itu, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Firman Syaputra Selaku Guru PAI UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar.

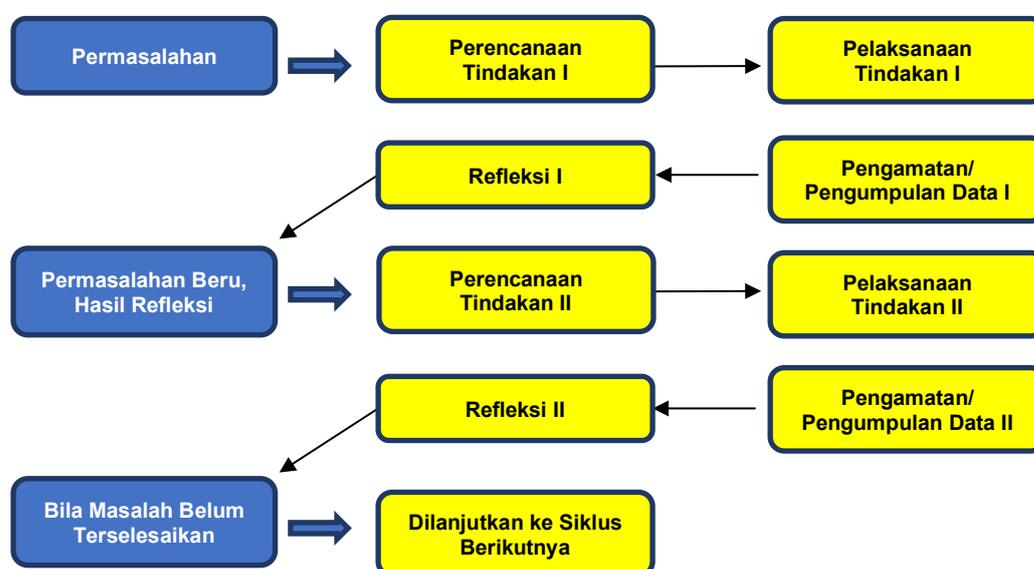
Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh khususnya pada mata pelajaran Agama di kelas VII hampir 50% dibawah KKM yaitu dibawah 75 bahkan ada yang mendapatkan nilai 20. Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) yang dilaksanakan awal bulan Juli 2023. Keterangan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan wali kelas VIII yaitu Bapak Firman Syaputra dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, yang pada akhirnya hasil belajarpun juga kurang memuaskan.

Melihat realitas tersebut, dalam rangka mengantisipasi perubahan- perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai pendidik guru PAI sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajaran diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi siswa yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Sehingga siswa akan dapat dengan benar menguasai materi yang telah dipelajari dengan baik dan siswa akan dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

Maka peneliti akan melakukan penelitian terkait proses pembelajaran PAI. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode *Project Based Learning*. Dengan diterapkannya metode *Project Based Learning* diharapkan akan lebih menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta mencapai hasil akhir dengan rata-rata yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di UPT SMPN Garaupa No. 13 Kepulauan Selayar pada siswa kelas VIII, namun tidak semua siswa. Yakni hanya siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan karena berdasarkan observasi di lapangan bahwa siswa kelas VIII ini mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaan perencanaan perbaikan pembelajaran di UPT SMPN Garaupa No. 13 Kepulauan Selayar, pada tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 27 Juli 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan

Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai ^{*)}			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur.	Belum dapat Menyebutkan hikmah sikap perilaku amanah dan jujur.	Mendalami Menjelaskan pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik.	Mendalami menjelaskan penerapan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari	Mendalami mampu menjelaskan bentuk bentuk amanah dan jujur

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi Keaktifan Tinggi	: 81 - 100
Sedang	: 61 - 80
Rendah	: 21 - 60
Sangat Rendah	: 0- 20

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *Project Basied Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat firtah fase D UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi meyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah peserta didik sebanyak 10 orang dan Nilai rata – rata yang diperoleh dari 10 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 . Ini membuktikan bahwa

hasil belajar siswa pada Beriman Kepada Rasul Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus. I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerja sama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe jigsaw dengan materi meyakini nabi dan rasul Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur, pengertian dan Menyebutkan hikmah sikap perilaku amanah dan jujur., dan contoh sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada rasul-rasul Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, peserta didik mengamati

video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada rasul-rasul Allah (Komunikasi).

Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, sub materi kelompok ahli 2: pengertian dan perbedaan nabi dan rasul, sub materi kelompok ahli 3: menelaah sifat-sifat nabi dan rasul Allah, sub materi kelompok ahli 4: menganalisis contoh sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik.

Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan guru PAI sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan.

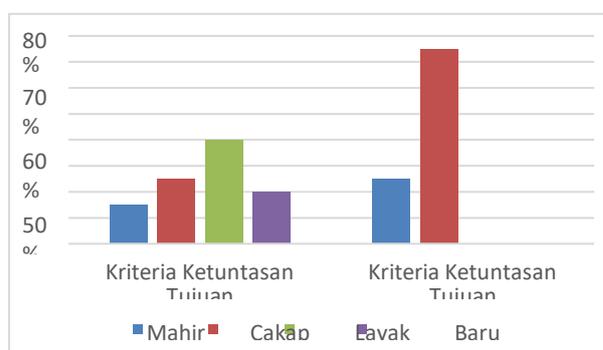
Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Project Based Learning yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan *Model project Based Learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (76,75%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (55%) dengan persentase rendah (layak).

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Project Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi meyakini nabi dan rasul Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai tugas Rasul Allah, Rasul Ulul Azmi, nama-nama Nabi dan Rasul yang berjumlah 25 dan Rasul Allah SWT, dan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi

4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada rasul-rasul Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada rasul-rasul Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah tugas rasul Allah, sub materi kelompok ahli 2: menelaah rasul ulul azmi, sub materi kelompok ahli 3: menyebutkan nama-nama nabi dan rasul yang berjumlah 25 dan rasul allah swt, sub materi kelompok ahli 4: menganalisis keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital. Sintak 3 diskusi kelompok ahli,

setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 92 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

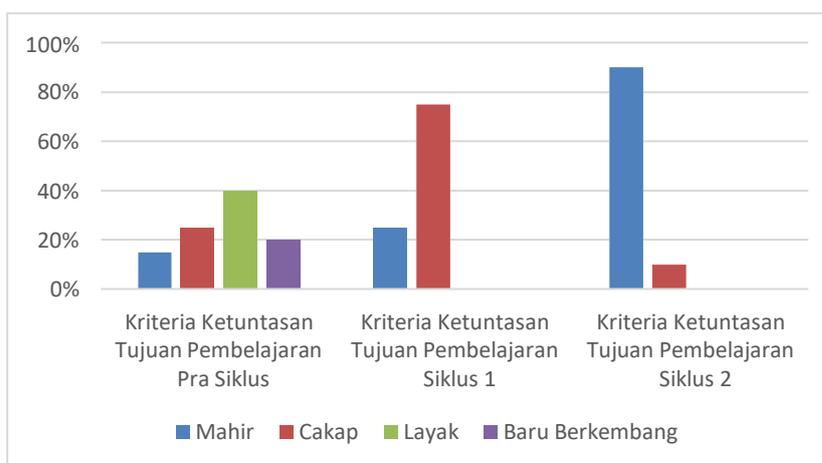
Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Nilai	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	55,0	76,70	92,0	Meningkat
Nilai tertinggi	80	90	95	
Nilai terendah	20	65	80	
Peserta didik yang mahir	4 Orang	6 Orang	10 Orang	
Peserta didik yang cakap	2 Orang	4 Orang	3 Orang	
Peserta didik yang layak	2 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	4 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa analisa hasil belajar peserta didik.meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Project basied Learning* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar diatas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapatdisimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapatmeningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatanhasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materimeyakini nabi dan rasul Allah di UPT SMPN Garaupa No.13 Kepulauan Selayar.

Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan di setiap siklus, pembelajaran melalui metode *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII.1 UPT SMPN Garauapa No.13 Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2023/2024, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN Garauapa No.13 Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV. 2011.
- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arief, Nur Fajar "Workshop Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013. STAIN. Kediri. 4 Nopember 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikunto, Suharsini dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Cucu Suhana & Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Dian Andayani & Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Ika Setiyani, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Swadaya Murni. 2010.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 70. Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki
-

Press. 2010.

Lilik Nur Kholidah & Ahmad Munjir Nasih. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2009.

Ma'ruf Asmani, Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.

Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Press. 2011.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).

Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.
